

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Pada dasarnya desain dalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan pemilihan subyek dari mana informasi satu data yang diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan, serta perlakuan yang akan diselenggarakan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

3.2. Variabel Penelitian

Suatu variabel adalah jumlah yang terukur yang dapat bervariasi atau mudah berubah. Variabel umumnya dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabelnya seperti di bawah ini:



1. *Variabel dependen*

Variabel dependen adalah variabel terikat, yang dijelaskan atau yang biasa dikenal dengan variabel yang dipengaruhi. Disimbolkan dengan huruf Y:

Y: Mahasiswa berwirausaha.

Mahasiswa berwirausaha adalah yang mampu menciptakan bisnis baru yang mempunyai kesediaan untuk bekerja keras, berani mengambil risiko, berorientasi ke masa depan, serta memiliki rasa ingin tau.

Adapun item-item mahasiswa berwirausaha sebagai berikut:

- Bekerja keras
- Mengambil risiko
- Berorientasi ke masa depan
- Memiliki rasa ingin tahu

2. *Variabel independen*

Variabel independen adalah variabel bebas, penjelas atau *independent*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel penyebab atau variabel yang memengaruhi. Disimbolkan dengan huruf X:

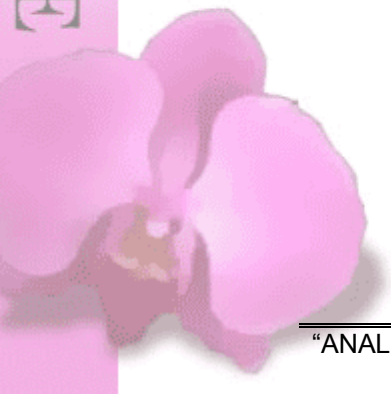
a. X1: Minat diri sendiri

Minat diri sendiri didefinisikan sebagai keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang, motif sosial yang dapat diterima oleh lingkungan sosial, dan faktor emosional yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

Adapun item-item minat diri sendiri sebagai berikut:

- Faktor dorongan atau keinginan
- Motif sosial
- Faktor emosional

b. X2: Kepribadian



Kepribadian adalah apa yang terletak di balik perbuatan-perbuatan khusus dan di dalam individu. Kepribadian yang matang untuk menghadapi masalah dengan pikiran terbuka adalah sikap yang baik bagi seorang wirausaha. Kepribadian harus memiliki jiwa memimpin, rasa percaya diri, dan mudah bergaul dengan orang lain.

Adapun item-item kepribadian sebagai berikut:

- Pribadi yang memiliki jiwa memimpin
- Memiliki rasa percaya diri
- Mudah bergaul dengan orang lain

c. X3: Pendidikan

Pendidikan adalah pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat selama kuliah yang sangat penting untuk menjadi bekal dimasa mendatang serta lingkungan kuliah yang mendukung.

Adapun item-item pendidikan sebagai berikut:

- Pernah memperoleh mata kuliah kewirausahaan (entrepreneurship)
- Adanya lingkungan kuliah yang mendukung
- Adanya pemahaman untuk menjadi bekal dimasa mendatang

d. X4: Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga yang mendukung yang dapat menentukan pola kepribadian seseorang, peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan, dan kemajuan teknologi untuk memudahkan mahasiswa menjalankan wirausahanya.

Adapun item-item lingkungan sekitar sebagai berikut:

- Dukungan dari sekitar, seperti keluarga
- Pergeseran dari ekonomi industri ke ekonomi jasa
- Kemajuan teknologi



3.3. Populasi dan Sampel

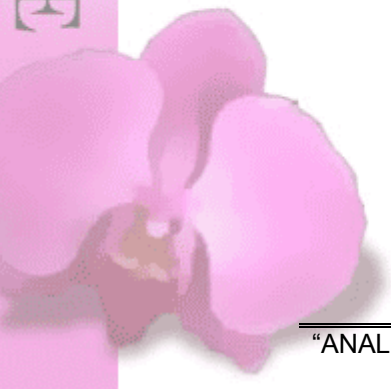
Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Jadi, pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok atau kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa STIE Malangkececwara Malang sebanyak 403 mahasiswa yang didapat dari jumlah mahasiswa yang aktif angkatan 2012/2013 dan 2013/2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi, data yang diperoleh tidaklah lengkap. Namun jika pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, maka biasanya sangat mungkin diperoleh hasil-hasil dari sampel cukup akurat untuk menggambarkan populasi yang diperlukan dalam kajian yang dilakukan.

Adapun karakteristik dari mahasiswa yang dijadikan sampel adalah:

- a. Mahasiswa yang mempunyai usaha
- b. Mahasiswa aktif angkatan 2012/2013 dan 2013/2014.
- c. Lama merintis usaha
- d. Usaha yang dimiliki

Dari kriteria responden telah ditentukan, maka dapat diketahui jumlah sampelnya berdasarkan rumus Slovin (Umar, 2004), sebagai berikut:



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan yaitu 10%.

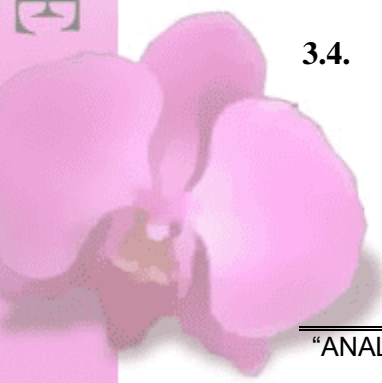
Sehingga sampel pada populasi mahasiswa berwirausaha adalah:

$$n = \frac{403}{1 + 403 \times 0.1^2} = 80.11 \text{ (dibulatkan menjadi 80)}$$

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian menjadi besar. Teknik *snowball sampling* dilakukan dengan cara memilih satu orang sampel dari anggota populasi kemudian dari satu sampel diminta untuk memberikan referensi nama anggota sampel lainnya yang mereka ketahui (mahasiswa yang berwirausaha) yang memenuhi karakteristik yang diminta dalam penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk



memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

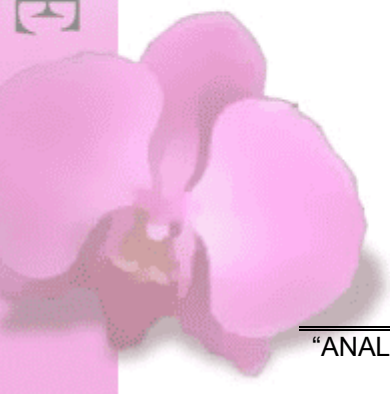
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Penyusunan butir-butir angket didasarkan atas kisi-kisi angket yang telah dikonstruksi sesuai landasan teori yang telah dikaji. Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Semua butir soal dalam angket berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya. Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan skala likert.

Skala Likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu.

Menurut Sugiono (2012), menjelaskan bahwa Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. skor jawaban merupakan nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden. Dalam angket ini akan disediakan lima alternatif jawaban. Setiap butir soal diberi skor masing-masing yaitu:

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5.



2. Untuk jawaban “Setuju” diberi skor 4
3. Untuk jawaban “Cukup Setuju” diberi skor 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan rating scale dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah responden}$$

Jadi skor tertinggi adalah 5 dan jumlah responden 80, maka dapat dirumuskan menjadi:

$$\text{Rumus Skala SS} \quad 5 \times 80 = 400$$

$$S \quad 4 \times 80 = 320$$

$$CS \quad 3 \times 80 = 240$$

$$TS \quad 2 \times 80 = 160$$

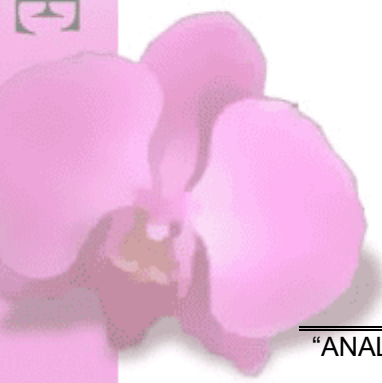
$$STS \quad 1 \times 80 = 80$$

Selanjutnya semua jawaban responden dijumlahkan dan dimasukkan kedalam rating scale dan ditentukan daerah jawabannya. Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuesioner) dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jawaban Skala SS} \quad 321-400$$

$$S \quad 241-320$$

$$CS \quad 161-240$$



TS 81-160

STS 0-80

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

p = Prosentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah skor ideal

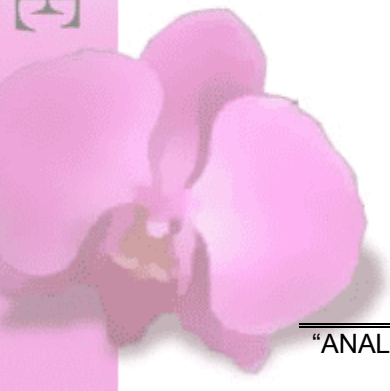
3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Suatu instrumen dikatakan layak digunakan sebagai alat ukur apabila telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1. Validitas

Menurut Suharsimi (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesatuan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut. Suatu tes dihasilkan



data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 21. Suatu butir instrument dikatakan valid apabila nilai signifikansinya di bawah taraf signifikansi 5% (0,05), sebaliknya apabila butir instrument memiliki nilai signifikansi di atas 5% (0,05) maka dinyatakan tidak valid.

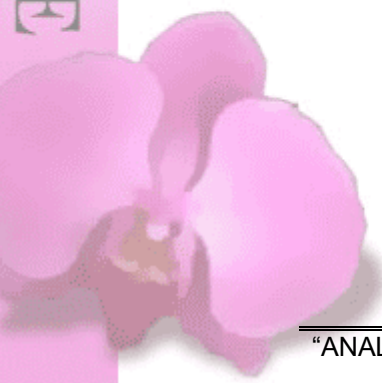
3.5.2. Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005), realibilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relative tidak berubah walaupun diteskan pada situasi berbeda-beda. Sedangkan Sukadji (2000), mengatakan bahwa reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis berganda ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial maupun simultan. Sebelum melakukan melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011).



3.6.1.1.1. Uji Normalitas

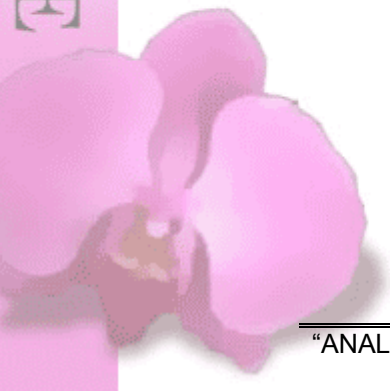
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2011).

3.6.1.1.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.6.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).



3.6.2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari tidak terkontrol. Dalam statistic sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian tersebut hamper tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Hipotesis kadang disebut juga “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis hamper selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

3.6.2.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

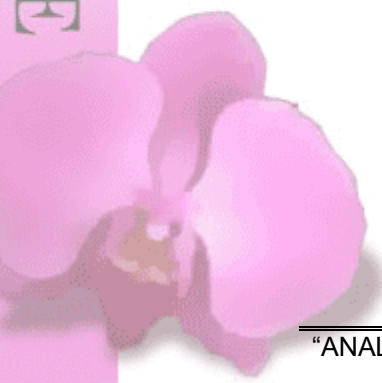
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas sedcara bersama-sama (simultan) terhadap variabel-variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0.01 (1%), 0,05 (0,5%), dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam table ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terhadap pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.2.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)



Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.2.3.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

